

Upaya Guru Mengatasi Kecemasan Siswa MTsN Luwu dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Mawardi¹, Muhaemin², Wahyuni Pratiwi³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Palopo

¹mawardi@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana upaya mengatasi kecemasan siswa MTsN Luwu dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, tujuannya adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana kecemasan siswa dalam menghadapi pembelajaran bahasa Arab di MTsN Luwu. (2) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang melatar belakangi kecemasan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MTsN Luwu. (3) Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kecemasan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MTsN Luwu. Subjek penelitian adalah guru bahasa Arab dan siswa MTsN Luwu kelas VIII 2. Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif, dengan menggunakan pendekatan psikologis, pedagogis dan sosiologis. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian (1) Menunjukkan bahwa kecemasan siswa MTsN Luwu dalam pembelajaran bahasa Arab: Bahasa Arab adalah pelajaran yang sulit dimengerti sehingga siswa banyak yang mengeluh karena merasa kesulitan untuk memahami kaidah atau gramatikal dan kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab. (2) Faktor-faktor yang melatar belakangi kecemasan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MTsN Luwu adalah faktor keadaan individu siswa dan faktor keadaan lingkungan siswa. (3) Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kecemasan siswa adalah guru mengelola kecemasan siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab dengan memberikan penjelasan rasional kepada siswa mengapa mereka harus belajar bahasa Arab, menanamkan rasa percaya diri terhadap siswa bahwa mereka bisa belajar bahasa Arab, mengembangkan rasa humor, melakukan permainan dan metode mencairkan suasana (*ice breaking*) dan sesekali belajar di luar kelas agar siswa merasa senang saat belajar bahasa Arab. Guru juga perlu menggunakan pendekatan humanisme supaya siswa tidak merasa tegang saat menjawab pertanyaan berbahasa Arab.

Kata kunci: kecemasan belajar, pembelajaran bahasa Arab, MTsN Luwu

Pendahuluan

Perkembangan dan dinamika bahasa kedua (*second language*) semakin berkembang dan semakin kompleks permasalahannya. Ketika dihadapkan pada situasi dan kondisi yang dituntut untuk bisa menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar. Secara tidak langsung adanya takut dan cemas terjadi kesalahan dalam pengucapan atau kesulitan memahami bahasa serta gramatika sehingga menimbulkan dampak psikologis yaitu

kecemasan pada siswa. Berdasarkan observasi awal di MTsN Luwu pada tanggal 16 September 2019 penulis melakukan pengamatan di kelas VIII 2 terdapat beberapa siswa yang merasa cemas ketika pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Penulis melihat siswa merasa khawatir membuat kesalahan ketika mengerjakan soal dipapan tulis, siswa juga takut dan cemas terjadi kesalahan dalam pengucapannya atau kesulitan memahami bahasa serta gramatika pada pembelajaran bahasa Arab sehingga menimbulkan dampak psikologis yaitu rasa ketakutan, tegang dan khawatir pada siswa. Melihat betapa berpengaruhnya rasa cemas yang dimiliki oleh siswa terhadap keberhasilan belajarnya maka diperlukan solusi atau upaya dalam mengatasi kecemasan siswa.

Kecemasan merupakan manifestasi emosi yang bercampur dan dialami oleh individu sebagai suatu reaksi terhadap ancaman, tekanan, kekhawatiran, ketakutan dan rasa tegang yang mempengaruhi fisik dan psikis. Kecemasan saat belajar dapat menghambat proses belajar yang disebabkan dengan berbagai faktor. Adapun pembelajaran merupakan suatu sistem dalam memberi perangsang, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Sehingga dapat diartikan pembelajaran bahasa Arab adalah suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan siswa serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Menurut Harlock kecemasan merupakan bentuk perasaan khawatir, gelisah dan perasaan lain yang kurang menyenangkan (Suratmi, 2017). Sejalan dengan pendapat Ewald yang menyatakan bahwa kecemasan belajar bahasa dapat bermanifestasi sebagai ketakutan, berkeringat, pelupa, ketegangan, penghindaran atau ketidakhadiran dan dapat mempengaruhi berbagai tingkat bahasa yang digunakan yaitu tahap input, tahap pemrosesan atau tahap output. Namun ada tahap output yaitu kegiatan berbicara dalam penggunaan bahasa lisan dan presentasi lisan dianggap paling terpengaruh oleh kecemasan bahasa asing (Tuomainen, 2017). Dari beberapa pernyataan tersebut penulis menyimpulkan bahwa kecemasan adalah suatu perasaan khawatir, ketidaktenangan dan keinginan mundur dari suatu objek atau situasi tertentu. Ini adalah ketergantungan umum yang mungkin terikat pada macam-macam obyek atau peristiwa sehari-hari utamanya dalam proses pembelajaran. Chauhan mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, lebih lanjut Chauhan mengungkapkan bahwa, *"learning is the process by which behavior (in the broader sense) is or changed through practice or training."* (Sunhaji, 2014).

Pentingnya belajar bahasa asing dijelaskan dalam hasil penelitian Brosh yang menjelaskan bahwa suksesnya transaksi dunia tergantung pada bahasa, memahami bahasa, budaya dan agama satu sama lain (Brosh, 2017). Bahasa Arab adalah salah satu jenis bahasa yang ada didunia. Bahasa ini juga merupakan salah satu bahasa mayor didunia yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia. Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara (Arsyad, 2003). Belajar bahasa asing khususnya bahasa Arab, bagi yang belum pernah belajar akan mengalami kesulitan dibandingkan dengan yang sudah pernah belajar. Selain itu, karena adanya stigma pada masyarakat awam bahwa bahasa Arab itu susah dari segi kaidah bahasa dan kosakata. Belajar bahasa Arab bagi siswa pemula

memerlukan pemikiran dan tenaga ekstra untuk memahaminya, apalagi dihadapkan kepada indikator pencapaian dalam pelajaran bahasa Arab, maka dapat menimbulkan efek emosional dan rasa cemas.

Sejauh ini beberapa penelitian yang relevan dengan tema penelitian yang diangkat oleh penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2014), *Hubungan antara Konsep Diri dengan Kecemasan berbahasa Asing pada Mahasantri Pesma K.H. Mas Mansyur Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kecemasan berbahasa asing. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kecemasan berbahasa asing dan tingkat kecemasan berbahasa asing dan konsep diri pada mahasantri PESMA K.H. Mas Mansyur UMS. Herlina (2015) dalam penelitiannya, *Pengaruh Kecemasan dalam Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Palopo*, Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas X SMA Muhammadiyah Palopo Optimis dan tidak mengalami kecemasan dalam belajar matematika. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kecemasan dalam belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. Anandi (2017) dalam penelitiannya, *Tingkat Kecemasan Berbicara di Kalangan Pelajar Sebuah Universitas di Jawa Tengah*, University of Malaya Malaysia. Hasil dari penelitian yang melibatkan 103 pelajar PBA di salah satu universitas di Jawa Tengah menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka mengalami tingkat kecemasan sedang ketika berbicara bahasa Arab, namun masih ditemukan beberapa mahasiswa yang mempunyai tingkat kecemasan tinggi. Seperti hasil uji-t sampel bebas menunjukkan bahwa pelajar perempuan lebih cemas ketika berbicara bahasa Arab dibanding pelajar laki-laki. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui tingkat kecemasan berbahasa Arab pada kalangan pelajar jurusan Pendidikan Bahasa Arab di sebuah universitas di Jawa Tengah. Soimatun (2017) dalam penelitiannya, *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pada Pelajaran Bahasa Arab melalui Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Siswa Kelas IV MI Al Islam Banding Bringin Semarang Tahun 2016/2017*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Hasil penelitiannya menunjukkan pada siklus I dan II diperoleh data bahwa nilai rata-rata hasil belajar bahasa Arab pada pra-siklus sebesar 61,85 menjadi 71,85 pada siklus I jadi pra-siklus ke siklus I $61,85-71,85=10$. Siklus I rata-rata nilai sebesar 71,85 menjadi 79,44 pada siklus II jadi siklus I ke siklus II $71,85-79,44=7,59$. Pada siklus II capaian target KKM kelas $92,59\% > 85\%$ maka PTK ini dinyatakan berhasil. Dan tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bahwa penggunaan metode *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran bahasa Arab pada siswa kelas Kelas IV MI Al Islam Banding Bringin Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kecemasan dianggap sebagai salah satu faktor penghambat dalam belajar yang dapat mengganggu kinerja fungsi-fungsi kognitif seseorang. Orang yang memiliki kecemasan cenderung menganggap pelajaran sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan. Perasaan tersebut muncul karena beberapa faktor, baik itu berasal dari pengalaman pribadi terkait dengan guru atau ejekan teman karena tidak bisa menyelesaikan permasalahan (Rudiansyah

dkk, 2016). Ada banyak faktor yang melatarbelakangi kecemasan siswa. Salah satunya pendapat Akhmad Sudrajat yang mengatakan ada tiga faktor penyebab tingginya kecemasan pada diri siswa, yaitu:

- a. Target kurikulum yang terlalu tinggi, iklim pembelajaran yang kompetitif, pemberian tugas yang sangat padat, serta sistem penilaian yang sangat ketat dan kurang adil dapat menjadi faktor penyebab timbulnya kecemasan yang bersumber dari faktor kurikulum.
- b. Sikap dan perlakuan guru yang kurang bersahabat, galak, judes, terlalu tegas dan kurang kompeten merupakan sumber penyebab timbulnya kecemasan pada diri siswa yang bersumber dari faktor guru.
- c. Penerapan disiplin sekolah yang ketat dan lebih mengedepankan hukuman, iklim sekolah kurang nyaman, serta sarana dan prasarana belajar sangat terbatas juga merupakan faktor pemicu terbentuknya kecemasan pada diri siswa yang bersumber dari faktor manajemen sekolah (Yanti, 2013).

Rasa takut yang ditimbulkan oleh adanya ancaman dalam belajar menyebabkan seseorang akan menghindari diri dan sebagainya. Kecemasan dapat ditimbulkan oleh bahaya dari luar, juga bahaya dari dalam diri seseorang, dan pada umumnya ancaman itu samar-samar. Bahaya timbul bila ada sesuatu yang tidak dapat diterimanya. Misalnya pikiran, perasaan, keinginan, dan dorongan. Didalam situasi belajar yang menekan juga cenderung menimbulkan kecemasan pada diri siswa. Rudiansyah dalam penelitiannya mengatakan bahwa cara untuk mengatasi kecemasan siswa saat belajar yaitu dengan mengembangkan rasa humor, melakukan permainan dan metode mencairkan suasana (*ice breaking*), dan belajar di luar kelas agar siswa merasa senang saat belajar bahasa Arab. Guru juga perlu menggunakan pendekatan humanisme dan tidak memberi hukuman supaya siswa tidak merasakan tegang saat menjawab pertanyaan. Dan yang terakhir untuk mengatasi kecemasan siswa setelah belajar yaitu dengan mengadakan bimbingan konseling di luar pembelajaran (Rudiansyah, 2016).

Penelitian ini penting dilaksanakan karena kecemasan merupakan kondisi psikologis yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar bahasa Arab. Untuk membuktikan asumsi-asumsi yang telah dipaparkan, perlu melakukan kajian lebih lanjut untuk mengungkapkan beberapa hal yang menjadi tujuan dari penelitian atau penulisan artikel ini, yaitu: (1) Untuk mengetahui kecemasan yang dialami siswa MTsN Luwu dalam pembelajaran bahasa Arab (2) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi kecemasan siswa MTsN Luwu dalam pembelajaran bahasa Arab (3) Untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kecemasan siswa MTsN Luwu dalam pembelajaran bahasa Arab.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat *deskriptif*. Untuk memperoleh hasil yang lebih terarah, maka peneliti menggunakan tiga jenis pendekatan yaitu pendekatan psikologis, pedagogis dan sosiologis. Sumber data primer didapatkan melalui wawancara dengan pihak terkait khususnya siswa dan guru mata pelajaran bahasa

Arab kelas VIII 2 di MTsN Luwu, tempat dan peristiwa yang meliputi Kegiatan Belajar Mengajar (KMB) serta pengumpulan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian dan hasil observasi langsung di lapangan. Dan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku yang diperoleh dari perpustakaan IAIN Palopo dan koleksi buku pribadi, serta karya tulis ilmiah yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data (*display*), penyimpulan dan verifikasi data (*Conclusion Drawing and Verification*).

Hasil dan Pembahasan

Kecemasan yang dialami siswa MTsN Luwu dalam Pembelajaran bahasa Arab

Salah satu bentuk perasaan seorang siswa ketika menghadapi pertanyaan soal dari guru ataupun ujian khususnya ujian bahasa Arab adalah terjadinya perasaan tidak mengenakan atau merasa takut dan tegang. Beberapa siswa kadang menyikapi ujian sebagai suatu permasalahan dalam hidupnya, baik karena nantinya ia akan malu karena tidak mendapat nilai yang bagus maupun karena merasa tidak percaya diri dengan persiapan yang dimilikinya. Perasaan takut atau tegang dalam menghadapi suatu persoalan tersebut disebut kecemasan.

Kecemasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecemasan siswa dalam menghadapi pembelajaran bahasa Arab di MTsN Luwu. Dimana kecemasan dalam menghadapi pembelajaran bahasa Arab merupakan bentuk perasaan seseorang baik berupa perasaan takut, khawatir, tegang ataupun cemas dalam menghadapi persoalan bahasa Arab seperti siswa disuruh oleh guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berbahasa Arab yang ada dibuku paket yang digunakan setiap pembelajaran bahasa Arab berlangsung dikelas.

Gejala kecemasan yang ditimbulkan siswa ada bermacam-macam bentuk dan kompleksitasnya, namun biasanya cukup mudah dikenali. Seseorang yang mengalami kecemasan cenderung untuk terus menerus merasa khawatir akan keadaan yang buruk yang akan menimpa dirinya atau diri orang lain yang dikenalnya dengan baik. Biasanya seseorang yang mengalami kecemasan cenderung tidak sadar, mudah tersinggung, sering mengeluh, sulit berkonsentrasi.

Beberapa siswa yang dapat dengan mudah memahami ketika menerima suatu penjelasan, tetapi ada pula siswa yang tidak. Jika siswa yang tidak mengerti tersebut merasa cemas maka mereka tidak akan ragu untuk berusaha lebih keras untuk memahami. Tetapi, kecemasan yang berlebihan juga berdampak buruk pada diri mereka karena dapat mengurangi efektivitas dari usaha yang mereka lakukan. Ketika kecemasan meningkat pada diri siswa maka siswa tersebut akan berusaha lebih keras, tetapi pemahaman mereka justru semakin memburuk yang berakibat kecemasan mereka justru semakin meningkat.

Faktor-Faktor yang melatar belakangi Kecemasan siswa dalam Pembelajaran bahasa Arab di MTsN Luwu

Faktor yang melatar belakangi kecemasan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MTsN Luwu adalah faktor keadaan individu siswa dan faktor keadaan lingkungan siswa. Faktor keadaan individu siswa adalah unik, siswa memiliki kemampuan belajar ataupun tingkatan serta karakter masing-masing. Terdapat beberapa hal yang bisa diperhatikan untuk mengetahui perbedaan antar individu dalam hal pembelajaran bahasa Arab. Dimana peneliti melihat tiga hal yang menjadi faktor individu siswa yang membuat siswa cemas menghadapi pembelajaran bahasa Arab, yaitu: sifat dasar konstitusi individu sejak lahir yang dimiliki oleh siswa, keadaan biologi individu seperti jenis kelamin, perkembangan individu yang dapat dilihat dari usia individu. Adapun faktor lingkungan siswa adalah keadaan kelas siswa itu sendiri dan sikap teman-teman siswa dalam bergaul.

Upaya-Upaya yang dilakukan Guru dalam mengatasi Kecemasan siswa dalam Pembelajaran bahasa Arab di MTsN Luwu

Untuk menghindari adanya kecemasan siswa di MTsN Luwu, guru mengelola kecemasan siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab dengan:

Siswa yang sudah tidak mengalami kecemasan cenderung untuk terus menerus tidak merasa khawatir akan keadaan yang buruk yang akan menimpa dirinya atau diri orang lain yang dikenalnya dengan baik. Biasanya siswa yang mengalami kecemasan cenderung sadar dan semangat dalam menjalani pembelajaran, tidak mudah tersinggung, dan tetap berkonsentrasi kepada pembelajaran.

a. Memberikan penjelasan yang rasional mengapa mereka harus belajar bahasa Arab

Memberikan penjelasan yang rasional kepada siswa betapa pentingnya belajar bahasa Arab adalah salah satu usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi kecemasan siswa dalam menghadapi pembelajaran bahasa Arab di MTsN Luwu. Guru biasanya menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru menyisipkan penjelasan yang rasional pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran dari bahasa Arab, gunanya mempelajari pelajaran bahasa Arab, dan pada saat guru memberikan contoh dan latihan soal bahasa Arab.

b. Menanamkan rasa percaya diri terhadap siswa bahwa mereka bisa belajar bahasa Arab

Salah satu cara untuk menanamkan rasa percaya diri terhadap siswa yang peneliti temukan adalah dengan guru memberikan latihan-latihan soal yang relatif mudah sehingga mereka bisa mengerjakan soal-soal tersebut. Guru menjadikan kelas yang nyaman dan menyenangkan sehingga siswa akan lebih aktif belajar. Dengan memberikan latihan-latihan soal yang mudah terlebih dahulu kepada siswa, maka siswa lebih mudah mengerjakan latihan soal yang diberikan. Setelah siswa dapat menyelesaikan soal yang mudah, pada saat guru memberikan soal yang sulit, siswa terpacu dan percaya diri dapat menyelesaikan soal yang lebih sulit. Sehingga siswa tidak lagi mengalami kecemasan dalam menghadapi pembelajaran bahasa Arab.

c. Menghilangkan prasangka negatif terhadap bahasa Arab

Salah satu hal yang dapat dilakukan guru untuk menghilangkan prasangka negatif terhadap bahasa Arab yaitu dengan cara guru memberikan contoh-contoh yang sederhana tentang kegunaan bahasa Arab. Sehingga siswa merasa bahwa mempelajari bahasa Arab bukanlah suatu perkara yang sulit diikuti. Kesan pertama siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab biasanya menganggap bahwa bahasa Arab itu sulit, maka untuk mengatasi kecemasan siswa sebelum belajar yaitu dengan menyampaikan bahwa bahasa Arab itu mudah, dan membuat strategi mengajar yang menarik sehingga membuat siswa merasakan bahasa Arab itu mudah. Guru juga harus menyediakan suasana belajar yang nyaman.

d. Mengajarkan bahasa Arab dengan berbagai metode yang bisa mengakomodir berbagai model belajar siswa.

Keefektifan pembelajaran adalah membuat siswa mau belajar. Maka dari itu, guru kadang-kadang menggunakan metode yang berbeda dari yang biasanya dilakukan guru. Guru kadang-kadang menggunakan kelompok dalam pembelajaran. Yang berguna untuk mencegah kecemasan dalam diri siswa. Karena siswa yang pintar akan membantu teman sekelompoknya untuk kerja kelompok. Sehingga setiap kelompok dapat menguasai materi dan bisa mempresentasikan kepada teman sekelasnya.

e. Pada saat pembelajaran bahasa Arab guru menjadikan kelas bahasa Arab menjadi kelas yang menyenangkan dan nyaman.

Pada siswa mulai suntuk dan bosan, dimana suntuk dan bosan dapat mengakibatkan siswa tidak bersemangat dan mengeluh. Dan pada akhirnya siswa merasa cemas. Guru bahasa Arab biasanya memberikan selingan atau hiburan disaat siswa mulai jenuh. Seperti salah satu siswa disuruh untuk bernyanyi menggunakan bahasa Arab. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk merefresh atau mengembalikan keadaan kelas menjadi lebih semangat kembali. Adapun usaha lain untuk mengatasi kecemasan siswa saat belajar yaitu dengan mengembangkan rasa humor, melakukan permainan dan metode mencairkan suasana (*ice breaking*), dan belajar di luar kelas agar siswa merasa senang saat belajar bahasa Arab. Guru juga perlu menggunakan pendekatan humanisme dan tidak memberi hukuman supaya siswa tidak merasakan tegang saat menjawab pertanyaan.

f. Menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa untuk memutuskan kesuksesan mereka

Guru menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa adalah guru menyinggung kepada siswa bahwa pelajaran bahasa Arab adalah salah satu pelajaran yang masuk dalam ujian sekolah dan ujian setiap kenaikan semester. Maka dari itu guru biasanya memberi nasehat kepada siswa agar siswa semangat untuk mempelajari bahasa Arab. Dengan mengingatkan siswa akan terbangun kembali semangat siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MTsN Luwu. Apabila rasa tanggung jawab siswa ada, maka rasa kecemasan siswa akan berkurang dan akan membuat siswa rajin dan siap dalam menghadapi pembelajaran bahasa Arab. Beberapa siswa kadang menyikapi ujian sebagai permasalahan dalam hidupnya, baik karena nantinya ia akan malu karena

tidak mendapat nilai yang bagus dengan persiapan yang dimilikinya maupun karena merasa tidak percaya diri ketika praktik berbicara menggunakan bahasa Arab. Perasaan takut dan khawatir dalam menghadapi persolan tersebut disebut kecemasan.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya, penulis menyimpulkan beberapa hal antara lain: (1) Kecemasan yang dialami siswa MTsN Luwu dalam pembelajaran bahasa Arab disebabkan karena bahasa Arab adalah pelajaran yang sulit dimengerti sehingga siswa banyak mengeluh karena merasa kesulitan untuk memahami gramatikal atau kaidah dan kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Selain itu, tuntutan untuk mendapat nilai yang baik oleh orang tua dan guru juga menjadi penyebab kecemasan dalam pembelajaran bahasa Arab siswa. (2) Faktor yang melatarbelakangi kecemasan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MTsN Luwu yaitu keadaan individu siswa dan faktor keadaan lingkungan siswa. Faktor keadaan individu siswa adalah unik, masing-masing individu siswa memiliki kemampuan belajar ataupun tingkatan serta karakter masing-masing. Adapun faktor keadaan lingkungan siswa adalah keadaan kelas siswa itu sendiri dan sikap teman-teman siswa dalam bergaul. (3) Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kecemasan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MTsN Luwu adalah guru memberikan penjelasan yang rasional kepada siswa mengapa mereka harus belajar bahasa Arab, guru menanamkan rasa percaya diri terhadap siswa bahwa mereka bisa belajar bahasa Arab, guru menghilangkan prasangka negatif terhadap bahasa Arab, dengan cara memberikan contoh-contoh dalam keadaan sehari-hari yang sederhana dalam bahasa Arab. Guru bahasa Arab biasanya memberikan hiburan disaat siswa mulai jenuh. Seperti salah satu siswa disuruh untuk bernyanyi menggunakan bahasa Arab. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk merefresh atau mengembalikan keadaan kelas menjadi lebih semangat kembali. Adapun usaha lain untuk mengatasi kecemasan siswa saat belajar yaitu dengan mengembangkan rasa humor, melakukan permainan dan metode *ice breaking* dan belajar di luar kelas agar siswa merasa senang saat belajar bahasa Arab. Guru juga perlu menggunakan pendekatan humanisme dan tidak memberi hukuman supaya siswa tidak merasakan tegang saat menjawab pertanyaan berbahasa Arab.

Adapun rekomendasi atau saran yang ditujukan bagi beberapa pihak, yaitu: (1) Bagi Sekolah MTsN Luwu: Pihak sekolah hendaknya dapat membantu dalam mengelola kecemasan siswa dengan bekerja sama dengan orang tua siswa, karena bagaimanapun juga keluarga merupakan pendidikan yang utama dan pertama bagi siswa. (2) Bagi Pendidik: Pendidik diharapkan dapat berperan dalam mengelola kecemasan siswa dalam menghadapi semua pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Arab. Salah satu caranya guru juga dapat mengajak siswa menonton video pelajaran bahasa Arab yang diperuntukkan untuk siswa MTsN Luwu. (3) Bagi Siswa: Siswa diharapkan mampu dan tidak merasa cemas dalam menghadapi pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Arab guna untuk meningkatkan tingkat pengetahuan siswa dimasa yang akan datang.

Reference

- Azhar Arsyad. 2003. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Brosh, Hezi. 2013. *Motivation of American College Students to Study Arabic, (International Journal of Humanities and Social Science)*. Vol.3. No.19.
- Herlina. 2015. *Pengaruh Kecemasan dalam Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Palopo*. [skripsi]. Palopo: STAIN Palopo.
- Hidayati, IA. 2014. *Hubungan antara Konsep Diri dengan Kecemasan berbahasa Asing pada Mahasantri Pesma K.H. Mas Mansyur Universitas Muhammadiyah Surakarta*. [E-Journal]. Surakarta: FP UMS.
- Rizki Parahita Anandi, *Tingkat Kecemasan Berbicara Bahasa Arab di Kalangan Pelajar Sebuah Universitas di Jawa Tengah*, Lisania: Journal of Arabic Education and Literature, University of Malaya: Malaysia, Vol.1, No.2, 2017, h. 17.
- Rudiansyah, Amirullah dan Yunus Muhammad. 2016. *Upaya Guru dalam Mengatasi Kecemasan Siswa dalam Menghadapi Tes (Pencapaian Hasil Belajar) Siswa di SMP Negeri 3 Banda Aceh*. Vol. 1. No.1: h. 102-103.
- Soimatun, Umi. 2017. *Upaya Peningkatan Belajar Pada Pelajaran Bahasa Arab Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Siswa Kelas IV MI Al-Islam Banding Bringin Semarang Tahun 2016/2017*. [skripsi]. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Sunhaji. *Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*. (Purwokerto: FTIK IAIN Purwokerto), Vol. 2 No.2.
- Suratmi. *Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Di Program Studi Pendidikan Biologi Untirta*. (Banten: Universitas Sultan Agung Tirtayasa), Vol.4 No.1: h. 71.
- Tuomainen Satu, "Student Anxiety and Learning Difficulties in Academic English Courses," The International Academic Forum, 20 August 2017, <https://www.researchgate.net/publication/319183636>.
- Yanti, Supri. 2013. *Hubungan Antara Kecemasan Belajar Dengan Motivasi Belajar*. (Padang: FIP Universitas Negeri Padang), Vol.2: h. 3.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---